

## OPTIMALISASI KONTRIBUSI KADER POSYANDU DALAM PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (*OPTIMIZING THE CONTRIBUTION OF POSYANDU CADRES IN IMPROVING MATERNAL AND CHILD HEALTH*)

Received: 22 Desember 2023

Revised: 27 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

1\* Heni Sumastri, 2Nesi Novita, 3 Putri Eka, 4Clara Alesia, 5Tutut Surya Saputri

<sup>1,2,3,4,5</sup> Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*e-mail: 1\*henisumastri@poltekkespalembang.ac.id

### Abstract

Data shows that the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still relatively high, namely 305 per 100,000, in South Sumatra itself, the latest data for 2021 is still increasing, namely 131 people (with an MMR of 85 people per 100,000 live births). According to a report by the Central Statistics Agency (BPS), IMR in Indonesia is reported to be 16 per 1,000 live births (KH). The problems faced are related to the still high Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) due to a lack of public education and understanding regarding the importance of pregnant women. There is still a lack of knowledge regarding the importance of maintaining health and visiting for pregnancy check-ups. The solution carried out in community service activities is in the form of providing education related to efforts to improve maternal and child health. This community service activity aims to accelerate efforts to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR), Infant Mortality Rate (IMR) and improve the health status of mothers, children and community nutrition. Apart from that, this activity provides education to cadres so that later cadres can continue to provide educational activities in an effort to prevent maternal and child health problems. The benefit of carrying out this activity is that residents, especially mothers and children, know the importance of maintaining health to prevent maternal and child health problems, so that they can improve the health status of mothers, children and community nutrition.

**Keywords:** Maternal Mortality Rate (MMR), Infant Mortality Rate (IMR), Health Status

### Abstrak

Data-data menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 305 per 100.000, untuk di Sumatera Selatan sendiri data terakhir 2021 masih terus meningkat yaitu sebanyak 131 orang (dengan AKI sebanyak 85 orang per 100.000 kelahiran hidup). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), dilaporkan AKB di Indonesia yaitu 16 per 1.000 kelahiran hidup (KH). Permasalahan yang dihadapi terkait masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) karena masih kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya. Masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan kunjungan untuk pemeriksaan kehamilannya. Solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan edukasi terkait upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan meningkatkan status kesehatan Ibu, Anak dan Gizi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan edukasi kepada kader agar nantinya kader dapat melanjutkan kegiatan pemberian edukasi dalam upaya pencegahan masalah kesehatan ibu dan anak. Manfaat dilakukan kegiatan ini adalah agar warga terutama ibu dan anak mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan untuk mencegah terjadinya masalah terhadap kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat meningkatkan status kesehatan Ibu, Anak dan Gizi masyarakat.

**Kata kunci:** Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Status Kesehatan

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumberdaya manusia suatu Negara, karena dengan melalui pelayanan kesehatan

seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya, sehingga memiliki produktifitas yang maksimal. Menciptakan kualitas penduduk khususnya di bidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik atau mental saja, tetapi juga mempertimbangkan dari 2 aspek sosial dan produktifitasnya (mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi). Karena kesehatan sifatnya holistik artinya saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup (KH). AKI di Indonesia hingga tahun 2022 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana. Sali, 2019). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), dilaporkan AKB di Indonesia yaitu 16 per 1.000 kelahiran hidup (KH).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan maupun persalinan.

Komplikasi persalinan yang mengakibatkan persalinan patologis adalah perilaku ibu selama hamil yang pemeriksaan kehamilan kurang dari empat kali, tidak makan tablet zat besi, dan asupan gizi yang kurang, mengakibatkan ibu mengalami anemia. Bila ibu mengalami anemia dapat mengakibatkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan sebelum dan sesudah melahirkan, gangguan kontraksi rahim, partus lama, kurang daya tahan tubuh terhadap infeksi dan produksi air susu ibu kurang. Komplikasi lainnya yang sering terjadi adalah hipertensi pada kehamilan yang di akibatkan oleh pola kebiasaan yang buruk, seperti pola makan yang tidak terjaga, pola istirahat yang kurang teratur dan jarang melakukan aktivitas fisik. Sehingga mengganggu metabolisme darah ke seluruh tubuh ibu dan janin. Hipertensi kehamilan dapat mengakibatkan Eklamsia, kelahiran preterm, gangguan pertumbuhan janin, asfiksia neonatorum, bahkan dapat menyebabkan kematian janin.

Untuk menghindari komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan maka perlu melakukan kunjungan minimal empat kali untuk mendapat informasi dari petugas kesehatan tentang perawatan yang harus dilakukan. Asuhan persalinan yang diberikan pada ibu selama persalinan sejak kala satu, dua, tiga dan empat, menentukan jenis persalinannya apakah normal, atau patologis. adapun asuhan yang diberikan adalah informasi tentang proses persalinan, perawatan selama persalinan, tindakan persalinan dan dukungan persalinan dari keluarga dan petugas (IBI, 2005).

Pada tahun 2021, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu 133 kasus (32%). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh asfiksia, tetanus

neonatorum, sepsis, kelainan bawaan dan lain-lain. Penyakit diare dan penyebab lainnya menjadi penyebab kematian terbesar. Pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan pada tahun 2021. Selain itu, kematian post neonatal juga disebabkan oleh pneumonia, malaria, kelainan saluran cerna, kelainan saraf dan tetanus.

Kesehatan neonatus sangat terkait dengan kesehatan ibu. Dengan demikian peningkatan kesehatan ibu akan berdampak positif terhadap kesehatan neonatus. Kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, dan status sosial perempuan dan sistem kesehatan yang lemah merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap rendahnya kesehatan ibu dan neonatus.

Faktor dari ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin, beberapa diantaranya adalah faktor obstetrik yaitu usia ibu saat hamil, paritas, jarak kehamilan dekat, riwayat melahirkan BBLR, dan usia kehamilan serta kondisi morbiditas ibu selama hamil seperti anemia dan penyakit hipertensi. Peran dari keluarga terutama ibu sangat penting dalam mencegah terjadinya BBLR, dengan selalu menjaga kesehatan ibu sebelum dan selama hamil karena akan berpengaruh pada kesejahteraan janin yang dikandung.

Faktor lainnya adalah keterlambatan dan sistem rujukan yang belum paripurna. Sistem rujukan pelayanan kesehatan adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik, baik vertikal maupun horizontal yang wajib dilaksanakan oleh peserta jaminan kesehatan atau asuransi kesehatan sosial, dan seluruh fasilitas kesehatan. Sistem rujukan tersebut dilakukan secara berjenjang mulai dari masyarakat, kader, bidan ke tingkat pelayanan dasar (Puskesmas) dilanjutkan ke jenjang tingkat lanjutan yaitu Rumah Sakit yang memiliki dokter spesialis, sehingga kematian ibu dan bayi dapat dicegah secara dini (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Oleh karena itu, pembangunan di bidang kesehatan dirasakan sangat penting keberadaannya mengingat manusia yang sehat baik secara fisik, mental dan sosial merupakan cermin dari kualitas sumber daya manusia, sementara kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dimulai sejak dini.

Pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu bentuk operasional peran serta masyarakat atau UKBM (upaya kesehatan bersumber daya masyarakat) yaitu dengan adanya posyandu. Posyandu merupakan salah satu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh kesehatan ibu dan anak. Adapun layanan kesehatan yang paling utama diberikan kepada masyarakat, yaitu kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemberian gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare. Sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Posyandu yang merupakan kegiatan oleh dan untuk masyarakat, akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu dan menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak. Dalam pergerakannya, posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader itu sendiri, yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui serta melakukan pendampingan bagi ibu

yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu di rujuk ke rumah sakit. Oleh sebab itu, pelatihan bagi kader Posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader Posyandu. Kegiatan pelatihan kader Posyandu ini dapat difasilitasi oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, swasta maupun organisasi masyarakat, lembaga kemasyarakatan, dan unsur masyarakat luas termasuk dunia usaha.

## 2. METODE

Adapun metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut: mengidentifikasi kebutuhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tempat ketua kader posyandu, mempersiapkan materi, alat bantu penyuluhan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat serta mempelajari materi yang di sampaikan, mempersiapkan peserta yakni dengan mengundang kader posyandu, ketua kader, bidan desa dan staff puskesmas, mempersiapkan tim pelaksana, tim fasilitator, serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, membuat rencana pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu pertemuan, memberikan kader leaflet materi tentang Kesehatan ibu dan anak, dan hipertensi pada kehamilan, melakukan ceramah, Melakukan tanya jawab kepada kader posyandu, menandatangani kesepakatan kerjasama mitra untuk melakukan monitoring dan evaluasi dan melakukan pertemuan untuk monitoring dan evaluasi serta pendampingan pemahaman kader posyandu terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan Penyampaian materi tentang Pentingnya Kesehatan ibu dan anak serta hipertensi pada kehamilan terhadap kader dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pendampingan kader posyandu untuk menyampaikan pengetahuan Kesehatan ibu dan anak kepada Masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas di Kota Palembang mulai. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 30 peserta yang terdiri dari 20 kader dan 10 orang masyarakat. Lokasi penyelenggaraan kegiatan ini berlangsung di rumah ketua kader posyandu Kelurahan Tanah Mas Indah Kecamatan Talang kelapa Kab. Banyuasin.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dan 3 orang mahasiswa semester III Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai definisi, manfaat dan cara pencegahan komplikasi pada kehamilan dan hipertensi pada kehamilan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pelaksana dan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang Hipertensi pada kehamilan dan KIA. kesediaan Kader dan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan ini yakni mengisi lembar pendaftaran dan absensi. Kemudian setiap peserta akan diberikan leaflet tentang Hipertensi pada kehamilan serta Kesehatan ibu dan anak. Selanjutnya dilakukan ceramah dan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD). Dari kegiatan ceramah tampak bahwa peserta memahami dengan baik materi yang telah di sampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta, berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta tidak hanya seputar Kesehatan ibu dan anak tetapi hal-hal yang terkait dengan cara meningkatkan Kesehatan demi menunjang hidup sehat.

Diakhir kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penandatanganan kesepakatan Kerjasama mitra dengan tim pelaksana kegiatan. Untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan guna meningkatkan pengetahuan kader posyandu mawar putih tentang pentingnya Kesehatan ibu dan anak. a

Program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya Kesehatan ibu dan anak. Diharapkan kader posyandu dapat menerapkan materi yang telah di sampaikan kepada kader dan Masyarakat desa sehingga dapat menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) Target peserta pengabdian kepada masyarakat seperti direncanakan sebelumnya adalah minimal 30 peserta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari jumlah kader dan masyarakat yang mengikuti dapat dikatakan berhasil.

Ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat mengenai Kesehatan Ibu Dan Anak ini secara umum sudah baik, hal ini dilihat dari hasil evaluasi terhadap para peserta yaitu pengetahuan dan pemahaman Masyarakat tentang Kesehatan Ibu dan Anak, hal ini dapat dilihat melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi yang telah disampaikan adalah definisi, manfaat, Cara dan pencegahan komplikasi kehamilan serta hipertensi pada kehamilan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Kesehatan ibu dan anak serta hipertensi pada kehamilan



Gambar 2. Pendampingan Kader Posyandu Mawar Putih

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan bahwa pengetahuan dan pemahaman kader posyandu tentang Kesehatan Ibu dan Anak serta hipertensi pada kehamilan menjadi lebih meningkat sehingga dapat di terapkan dengan baik dan benar kepada Masyarakat. Diharapkan petugas kesehatan khususnya tenaga kesehatan dan kader posyandu di lingkungan Posyandu Kelurahan Tanah Mas Indah Kecamatan Talang Kelapa Kab.Banyuasin mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya untuk Masyarakat Luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang dan Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan ini, Pimpinan Puskesmas, Kepala Desa dan kader yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat ini sampai dengan selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020 . Profil Kesehata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. Diakses pada tanggal 20 April 2023 dari <http://ppid-dinkes.sumselgo.id/unggah/10028745-ProfilDinkes2021Data2020.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Profil Kesehata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021. Diakses pada tanggal 25 April 2023 dari <https://drive.google.com/file/d/1ddnB2m5ZgPy11wOFZ4cgxqZObBU6PPZ/view>
- Rini Puji Lestari, Tri. 2020. Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu dan Anak. Kajian , 25 (1) :75-89.
- Bumiayu. Tugas Kader Posyandu Apa Saja ? Simak Berikut Ini. <http://bumiayu.desa.id/kabardetail/NTQyMk53R3BBelVKK1FoQXRtYzdEQT09/tugas-kader-posyandu-apa-saja--simak-berikut-ini.html> , diakses pada 11 Mei 2023
- Editor Medis Siloam Hospitals. 2023. Penyebab Hipertensi Pada Ibu Hamil dan Cara Mengatasinya. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/hipertensi-pada-ibu-hamil> , diakses pada 13 Mei 2023.
- Laksono, sidhi. Dan marshaly S Masrie. Hipertensi Dalam Kehamilan. Herb Medicine Journal. Vol 5, nomor 2 (2022) : 27-39. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/HMJ/article/download/13043/pdf>.
- Wiranto dan Natalia putri ningtyas. "Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil" Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. Vol 1. Nomor 3. (2021). 759-767. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IIPHN/article/download/50008/20809/>
- Andi, Nasrudin Mapaware dkk. 2020. Kesehatan Ibu dan Anak di Lengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta; Deepublish Publisher.